

E Negara Paripurna Karangan Yudi Latif

Getting the books **E Negara Paripurna Karangan Yudi Latif** now is not type of inspiring means. You could not without help going next book increase or library or borrowing from your associates to contact them. This is an no question simple means to specifically get guide by on-line. This online broadcast E Negara Paripurna Karangan Yudi Latif can be one of the options to accompany you following having supplementary time.

It will not waste your time. agree to me, the e-book will enormously atmosphere you further thing to read. Just invest tiny time to door this on-line declaration **E Negara Paripurna Karangan Yudi Latif** as capably as review them wherever you are now.

PENDIDIKAN PANCASILA - Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu, "panca" berarti lima dan "sila" berarti prinsip atau asas. Jadi pancasila adalah prinsip pedoman yang menjadi landasan masyarakat Indonesia, dan sumber hukum Negara. Istilah pancasila telah dikenal sejak dulu, yaitu digunakan sebagai acuan moral atau etika dalam kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari. Misalnya, dari karya-karya pujangga besar Indonesia semasa berdirinya kerajaan majapahit yang dilukiskan dalam tulisan empu prapanca tentang Negara Kertagama dan empu tantular dalam bukunya sutasoma (Windiseptiani, 2016). Kenyataan hidup berbangsa dan bernegara tidak dapat terpisahkan dari sejarah masa lampau, terlebih lagi bagi kita bangsa Indonesia. Demikian pula dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia termasuk di dalamnya Pancasila sebagai dasar negaranya. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia sebenarnya telah ada pada bangsa Indonesia sejak zaman dahulu kala, bahkan sebelum disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Nilai-nilai tersebut kemudian digali oleh para pendiri negara.

More Than a Cup of Coffee and Tea - David D. Grafton 2021-06-21

Islamophobia continues to rise among Americans even within progressive mainline churches, creating a poisonous and dangerous atmosphere for interfaith relations. American Lutherans, however, have been engaged in dialogue with Islam for over a generation. Originally, like other Protestant churches, Lutherans studied Islam as a monolithic religious system for the purpose of proselytizing the Christian faith. Over the years and with experience, American Lutherans came to know Islam as a faith tradition of believers in different cultures and contexts. By developing relationships with Muslim neighbors, some ELCA Lutherans and their international partners have learned that it is possible to witness to the Christian faith and listen to Muslim neighbors for the purpose of understanding and to work for a common cause of justice. *More Than a Cup of Coffee and Tea* documents the "Focus on Islam" that began in the 1980s among ELCA Lutherans and then reflects on more than a generation of engagement with Muslims in various domestic and international contexts. This volume documents where the ELCA has been, what it has learned, and encourages others to continue to develop positive relationships with Muslim neighbors and communities as a Christian activity and to combat Islamophobia.

Untuk Semua Yang Beragama - Reza A. A. Wattimena

Di abad ke-21 ini, agama tetap memainkan peranan besar di dalam hidup manusia. Berjuta kritik sudah diarahkan kepadanya. Namun, agama memperbarui diri, dan tetap mengembangkan sayapnya di abad ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Ia tetap memberikan warna bagi hidup pribadi orang, sekaligus kepada tata politik global yang semakin kompleks. Namun, dalam perjalanan, agama kerap digunakan oleh kepentingan sempit untuk mengacaukan keadaan. Agama dipakai untuk memecah belah, dan membenci satu sama lain. Agama juga digunakan untuk mengancam keamanan dan ketertiban sosial. Di berbagai belahan dunia, agama juga dijadikan pembenaran untuk kekerasan dan terorisme. Ayat-ayat tertentu digunakan untuk membenarkan sikap jahat terhadap perbedaan. Tidak hanya itu, agama juga membelenggu kebebasan berpikir dan sikap kritis. Di banyak tempat, agama justru menjadi sumber masalah yang menyebabkan keterbelakangan pikiran dan kemiskinan hidup. Untuk menanggapi hal ini secara tepat, agama harus diangkat ke tingkat spiritualitas. Ia harus menjadi terbuka pada perbedaan dan perubahan. Untuk itu, agama justru harus kembali ke akarnya sendiri, yakni pengalaman kesatuan dengan Tuhan, dan dengan segala yang ada. Di tingkat ini, segala pandangan agamais yang sempit, tertutup, terbelakang, dan penuh kekerasan akan lenyap secara alami.

MENGGALI PONDASI KARAKTER BANGSA DENGAN SEMANGAT SUMPAH PEMUDA - Yulies Tiena M 2021-12-31

Semangat dan nilai sumpah pemuda melahirkan nilai nasionalisme. Nilai yang mengutamakan semangat kebangsaan dan memangkas aspek

kedaerahan. Kesadaran untuk bersatu melalui spirit sumpah pemuda, pembangunan karakter dan pendidikan karakter diharapkan menjadi kekuatan yang masih akan terus terbangun. Nilai sumpah pemuda menjadi aplikatif ketika dilaksanakan dalam pendidikan karakter di sekolah dan kampus-kampus. Sekolah dan kampus menjadi miniature masyarakat dan miniature kebangsaan yang kompleks dan sarat nilai. Sudah waktunya sekolah dan kampus menerapkan nilai-nilai semangat sumpah pemuda dalam aktifitasnya. Melalui Buku Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda dapat menjadi upaya mewujudkan masyarakat yang baik (good society). Buku ini menjadi sarana yang efektif dalam mewujudkan pendidikan dan pembangunan karakter bangsa dalam arti luas. Bangsa yang berkarakter unggul, disamping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad dan energi yang kuat, dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis, serta dengan rasa persaudaraan, persatuan, kebersamaan dan wawasan kebangsaan yang tinggi. Semoga buku ini memberi inspirasi dan dapat terus membangun jiwa nasionalisme pada pemuda di seluruh Indonesia dan semoga menjadi amal jariyah untuk penulis semua.

Spiritualitas Pancasila - Ustadz Miftah Cool 2021-12-29

Buku ini buku yang berbeda dari kebanyakan yang membahas tentang Pancasila. Kita sajikan dalam khazanah spiritual supaya Pancasila bisa meresap ke dalam sum-sum kedalaman jiwa. Buku bisa dikonsumsi oleh siapa pun yang menginginkan tambahan wawasan keilmuan.

Pend. Kewarganeg SMP/MTs Kls VIII -

Protopia Philosophia - Reza A.A. Wattimena

Buku ini ditujukan untuk para peminat sekaligus praktisi filsafat, ilmu politik, dan hubungan internasional yang tersebar di Indonesia. Buku ini menawarkan wawasan sekaligus langkah strategis untuk menciptakan kebaikan di berbagai tingkat kehidupan manusia, baik pribadi, politik maupun di tingkat internasional. *Protopia Philosophia* berupaya menjelaskan peran filsafat di dalam menyingkapi berbagai segi kehidupan manusia, mulai dari hidup pribadi, sampai dengan tata politik dan ekonomi global. Semoga, berbagai refleksi filsafat di dalam buku ini bisa memperkaya kehidupan para pembaca. Namun, perjalanan masih panjang. Jangan berhenti di sini. Mari terus berfilsafat!!!

Menyemai Pendidikan Fikih Beyond The Wall Menumbuhkan Living Toleransi di Tengah Kebinekaan Mazhab Fikih di Indonesia

- Moh. Anas Kholish 2021-12-01

Konfigurasi cara pandang berfikir masyarakat yang toleran lahir dari konfigurasi pendidikan fikih yang inklusif begitu juga sebaliknya konfigurasi berfikir yang intoleran lahir dari konfigurasi pendidikan fikih yang eksklusif. Selama ini model pendidikan fikih yang dikembangkan di pesantren mempunyai kecenderungan untuk membangun tembok primordialitas fikih yang eksklusif. Bahkan fikih yang merupakan wilayah profan kerap kali harus disakralkan dan tidak jarang sakralisasi tersebut berujung pada absolutely truth claim dan mengarah pada blind obedience. Pada momentum inilah Pondok Modern Darussalam Gontor mencoba melampaui sekat-sekat tembok primordialitas golongan dengan model pendidikan fikih beyond the wall.

Politik Hukum Pengakuan Hak Ulayat - Dr. Sukirno, S.H., M.Si. 2018-01-03

Pengakuan hak ulayat dalam Pasal 3 UUPA ini, oleh sebagian besar pengkaji, baik dari ahli hukum agraria maupun dari ahli hukum adat, lebih-lebih dari kalangan LSM, merupakan bentuk pengakuan setengah hati, semu, dan ambigu. Untuk mengusulkan agar Pasal 3 UUPA ini di judicial review hanya dengan menyebutkan kelemahan kelemahan secara gramatikal, bukanlah tindakan yang bijaksana. Penulis berkeyakinan bahwa semua produk hukum berasal dari suatu kesepakatan dan keputusan politik, serta bermuatan kepentingan politik. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk mengkaji kelemahan Pasal 3 UUPA perlu ditelisik secara politik hukum yang melandasi pembentukannya. Untuk

mengungkap politik hukum yang melandasi pasal tersebut, maka digunakan metode pendekatan hermeneutik. Setelah kemerdekaan para penyelenggara Negara Kesatuan Republik Indonesia masih berkobar semangat nasionalisme, dan untuk dapat segera membangun dan mengejar ketertinggalan dengan negara-negara maju, maka strategi yang digunakan adalah kekuasaan negara yang besar dan terpusat untuk menyatukan teritorialnya serta merasa tahu apa yang akan diperbuat tanpa perlu melibatkan partisipasi publik dan meneliti kebutuhan rakyat. Alhasil apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh negara, itu pula yang dianggap sebagai kebutuhan bagi rakyatnya, termasuk pengakuan hak ulayat yang secara sepihak ditentukan oleh elite politik yang lupa akan sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Kodrat sebagai bangsa yang majemuk seakan dilupakan sehingga hanya dikedepankan ketunggalikaan, kurang disadari bahwa ketunggalikaan itu dibentuk oleh kebhinnekaan. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMediaGroup *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik* - Marinda Sari Sofiyana 2021-12-31

Buku antologi yang berjudul Pancasila, Merdeka Belajar, dan Kemerdekaan Pendidik berisikan baru yaitu konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas dan diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pancasila yang merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku masyarakat dalam berbangsa dan bernegara juga dikaji dan dijabarkan bagaimana implementasinya di dalam pendidikan tinggi yang menerapkan konsep MBKM. Dengan meluasnya penerapan konsep MBKM, akan semakin banyak perguruan tinggi dan institusi pendidikan lain yang melakukan inovasi pendidikan. Hasil pemikiran ketigapuluh penulis yang dituangkan di dalam buku ini, kami yakin dapat menginspirasi para akademisi lain dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dilandasi oleh kemerdekaan baik bagi peserta didik, pendidik, maupun institusinya. Kemerdekaan pembelajaran itu tentu saja dilakukan dalam koridor berbagai regulasi pendidikan tinggi yang ada dengan tetap berpusat pada mahasiswa (student-centred learning). Karena tugas utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang akan menggerakkan perekonomian bangsa, melakukan perubahan-perubahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan berbagai ragam aktivitas dan produk kebudayaan yang dapat berkontribusi pada pengembangan peradaban kemanusiaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan manfaat kepada peningkatan kualitas hidup manusia.

Meniti Jati Diri Ngawi - Budi Sulistyono Kanang

Saya dan Ngawi adalah manunggal. Saya adalah Ngawi dan Ngawi adalah saya. Mari terus mencintai Ngawi, seperti saya mencintainya. Saya bersyukur, terlahir di Kabupaten Ngawi. Saya bersyukur, dapat terlibat dalam Kepemimpinan Kabupaten Ngawi selama dua dasawarsa. Dasawarsa perdana sebagai Wakil Bupati dan Dasawarsa kali kedua sebagai Bupati. Amanah tersebut saya dedikasikan untuk membangun jati diri Kabupaten Ngawi. Selama itu pula tantangan demi tantangan saya lakoni sebagai konsekuensi dinamika. Karena saya yakin, semua tantangan itulah yang semakin memperkuat jati diri Ngawi. Buku ini menjadi salah satu pintu masa lalu saya dan Ngawi. Sebuah kisah kegotong-royongan meraih mimpi dan merupakan bagian penting sejarah Kabupaten Ngawi. Pada akhirnya, saya sadar bahwa saya tidak lebih besar dari Ngawi. Saya kepingan kecil dari narasai besar bermama Ngawi. Buku ini pun menceritakannya. Tentang Ngawi, jati dirinya, dan saya yang berada di dalamnya.

Demokrasi, Korupsi dan Pembubaran Partai Politik - Syahrul Mustofa, S.H., M.H 2019-04-25

Demokrasi, Korupsi dan Pembubaran Partai Politik PENULIS: Syahrul Mustofa, S.H., M.H ISBN: 978-623-229-065-5 Penerbit: Guepedia Publisher Ukuran: 14 x 21 cm Tebal: 264 halaman Sinopsis: Demokrasi tanpa partai politik, partai politik tanpa demokrasi. Entah, apa jadinya. Keduanya saling membutuhkan, kadang juga saling berhadapan bahkan bisa saja saling menegasikan. Demokrasi rakyat berkuasa (kelompok minoritas yang memerintah), tapi rakyat sesungguhnya tidak berkuasa (kelompok mayoritas yang diperintah). Parpol sebagai jembatan kekuasaan, tapi parpol pula terkadang sebagai penghalang menuju kekuasaan. Pemilu acapkali dimaknai sebagai pesta demokrasi, pesta dimana rakyat memilih secara berdaulat. Tapi pesta ini, hanya dinikmati para elite, dan hanya soal perebutan kekuasaan. Bukan rahasia umum lagi, saat pemilu, parpol hadir ditengah rakyat dengan sejuta warna dan janji, setelah itu? rakyat kembali ditinggalkan. Entah, apakah ini tradisi demokrasi, ciri demokrasi, ataukah memang inilah demokrasi yang senyatanya dicita-citakan. Email: guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah: Pendekatan Perbandingan Hukum - Richo Andi Wibowo 2022-07-06

Buku ini diawali dengan mengulas problem ketidakpercayaan (distrust) yang jamak terjadi di antara para pemangku kepentingan di sektor pengadaan barang/jasa pemerintah Indonesia. Unikinya, kecurigaan terjadi bukan saja karena ASN yang terlibat pengadaan dituding oleh aneka pihak bahwa mereka telah melakukan penyimpangan, tetapi juga karena terdapat aneka oknum aparat penegak hukum (APH) yang diindikasikan memeras ASN atau memengaruhi proses penentuan pemenang tender secara ilegal. Buku ini menjelaskan adanya norma hukum yang keliru secara konseptual, namun terus dipertahankan di level praktik, sehingga peluang APH untuk abuse of power terus terjadi. Selain menyinggung dan memberikan solusi untuk hal di atas, buku ini utamanya juga menunjukkan ada aneka masalah pokok--baik di eksekutif maupun yudikatif--yang kerap terjadi dalam proses pengadaan barang/jasa, yaitu dokumen pengadaan di-setting untuk menguntungkan calon peserta tender tertentu; terdapat distrust pada mekanisme sanggah dan sanggah banding, penetapan pemenang tender yang dipandang kurang transparan, dan kekurangmampuan lembaga peradilan dalam menyediakan perlindungan hukum yang efektif. Guna mengatasi masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan asas-asas umum tata kelola pemerintahan yang baik dan pendekatan perbandingan hukum (baik pada level konsep, regulasi, dan kajian putusan) dengan Negara Belanda dan Inggris. Buku ini ditutup dengan temuan dan rekomendasi konseptual dan praktikal untuk lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0 - Sukowiyono 2021-10-25

ICCEDI is an international seminar that is held every two years organized by the Law and Citizenship Department, Faculty of Social Science Universitas Negeri Malang. The activities aim to discuss the theoretical and practical citizenship education that becomes needed for democracy in Indonesia and other countries with a view to build academic networks by gathering academics from various research institutes and universities. Citizenship education is an urgent need for the nation in order to build a civilized democracy for several reasons. Citizenship education is important for those who are politically illiterate and do not know how to work the democracy of its institutions. Another problem is the increasing political apathy, indicated by the limited involvement of citizens in the political process. These conditions show how citizenship education becomes the means needed by a democratic country like Indonesia. The book addresses a number of important issues, such as law issues, philosophy of moral values, political government, socio-cultural and Pancasila, and civic education. Finally, it offers a conceptual framework for future democracy. This book will be of interest to students, scholars, and practitioners, governance, and other related stakeholders.

HICOSPOS 2019 - Purwo Santoso 2019-10-21

We are delighted to introduce the proceeding of the 1st Hasanuddin International Conference on Social and Political Sciences (HICOSPOS 2019). The phenomenon of climate change is avoidable since its effects are significantly on both environment and human beings live - such as human health, agriculture, food security, water supply, energy, ecosystem and. Here human beings play role as the actors as well as the victim. In addition, we also face society 5.0 in which integrated system of digital technology brings humans to achieve a high quality of life ideally, however, this state requires hard and sustainable efforts from all parties such as community of social and political sciences. Since every steps of society achievements also bring its consequences in terms of culture, and socio-political changes both positive and negative effects. Complexity phenomena of climate change in one side, and society 5.0 in other side, it turns should be responded by providing collaborative works among scholars and decision makers. International conference, therefore, becoming a scientific way to experts especially social and political sciences to share and contribute to solve the problems that arise from climate change and society 5.0. We hope that the proceeding will contribute to dynamic science discourse for responding social and climate changes challenges.

(In)toleransi - Memahami Kebencian & Kekerasan Atas Nama Agama - Alamsyah M. Djafar 2018-06-27

Buku ini merupakan catatan pencarian dari seorang muda berlatar belakang santri yang masuk dalam dunia kosmopolit serta menghadapi tantangan-tantangan di dalam dunia tersebut. Kemudian mencari jawaban dalam dunia nyata yang dihadapinya antara Islam dan ke-Indonesia-an. Tantangan itu adalah bagaimana menerjemahkan kembali kebhinnekaan dalam Islam yang Indonesia dalam realitas kosmopolit

tersebut. Ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami maka penting untuk dibaca masyarakat umum, mahasiswa dan intelektual, dan juga para pengambil kebijakan publik.

Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara yang Demokratis -

MODUL KERJA Pancasila: Dari Kognitif Menjadi Psikomotorik 10 - Eko A Meinarno 2022-03-28

Modul ini akan mengajak pembaca untuk mengenali Pancasila satu per satu. Dimulai dari sila pertama, yang dijelaskan lebih dahulu, dilanjutkan dengan kondisi saat ini dan termasuk riset terkini tentangnya. Sebagai latihan, para pembaca diminta menentukan satu tingkah laku yang secara khusus perwujudan dari sila pertama Pancasila.

Akuntansi Sektor Publik -

Pola Hubungan Hukum Pemberi Kerja dan Pekerja: Hubungan Kerja Kemitraan dan Keagenan - Willy Farianto 2021-03-31

Fenomena digital marketplace dan sharing economy saat ini semakin dominan. Pengusaha transportasi hanya memberikan gagasannya, membuat aplikasi dan mengundang orang untuk bergabung melalui aplikasinya. Ia tidak perlu membeli kendaraan, membuat pool dan mengangkat para sopir. Pertanyaannya, bagaimana status hubungan hukumnya, apakah merupakan hubungan kerja atau hubungan hukum lainnya dan bagaimana perlindungan hak-hak normatifnya. Karena untuk mendapatkan perlindungan hukum dari UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang belum semuanya terjangkau. Buku ini sangat penting untuk dibaca di mana penulis mengidentifikasi beberapa pola hubungan yang muncul karena fenomena tersebut serta membuat analisis unsur perjanjian kerja terhadap pola hubungan hukum yang dibangun antara pemberi kerja dengan pekerja. Beberapa pola hubungan hukum antara pemberi kerja dengan pekerja yang dibahas dalam buku ini adalah: (1) Pola hubungan keagenan, misalnya agen asuransi; (2) Pola hubungan kemitraan, misalnya sopir taksi konvensional; (3) Pola hubungan kemitraan online, misalnya taksi online; (4) Pola hubungan kemitraan atas dasar sewa-menyewa, pinjam bendera dan kepemilikan; (5) Pola hubungan kemitraan atas dasar bagi hasil; dan (6) Pola hubungan berdasarkan perjanjian lisan. Juga dikaji perbandingan hukum sejenis di negara lain. Pembahasan buku ini layak diberikan apresiasi karena selain menguraikan permasalahan hubungan hukum juga menawarkan suatu solusi yang dapat menjadi pertimbangan dan referensi

Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan - Suhardi Alius 2019-02-11

Resonansi Kebangsaan menggambarkan berbagai realitas dan peristiwa yang terjadi serta turut menggetarkan tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Derasnya arus globalisasi bak mengikis nasionalisme dan nilai budaya bangsa. Krisis keteladanan dalam etika politik yang menjadi sorotan publik mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang permisif, tidak punya rasa malu, dan berangsur-angsur kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Buku ini menguraikan potensi ancaman bagi ketahanan nasional, baik dari aspek ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan, maupun keamanan, serta dalam mewujudkan nation and state building yang kukuh. --- Tidak banyak pejabat tinggi negara yang mahir menuangkan sari pengalamannya dalam bentuk tertulis. Di antara yang sedikit itu, Komjen Suhardi Alius adalah yang patut dicatat. Karya Resonansi Kebangsaan sebagai wujud kegelisahan penulisnya menjadi penting untuk diketahui oleh anak bangsa lainnya. Ahmad Syafii Maarif Pendiri Maarif Institute Majalah Konsitusi Desember 2009 - MK MEDIA 2009-12-01

Tak terasa, kita sudah sampai di penghujung 2009. Begitu banyak kejadian yang melanda negeri ini. Pileg dan Pilpres 2009 menjadi salah satu berita hangat dan berpengaruh besar pada negeri ini. Lainnya, berbagai ujian dan cobaan terus mendera bangsa kita. Banjir terjadi di mana-mana, gempa melanda sejumlah pelosok negeri, hingga mencuatnya kasus 'cicak vs buaya' yang menghebohkan dan menyedot perhatian publik.

Pancasila Dasar Negara Paripurna - Prof. Dr. Tukiran Taniredja, M.M 2020-08-01

Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia, menunjukkan bahwa para pendiri negara kita dengan sangat cemerlang mampu menyepakati pilihan yang pas tentang dasar negara sesuai dengan karakter bangsa, sangat orisinal, menjadi sebuah Negara modern yang berkarakter religius, tidak sebagai negara sekuler juga tidak sebagai negara agama. Rumusan konsepsinya benar-benar diorientasikan pada dan sesuai dengan karakter

bangsa. Mereka bukan hanya mampu menyingkirkan pengaruh gagasan negara patrimonial yang mewarnai sepanjang sejarah nusantara prakolonial, namun juga mampu meramu berbagai pemikiran politik yang berkembang saat itu secara kreatif sesuai dengan kebutuhan masa depan modern anak bangsa (Ali, 2010). Pancasila adalah warisan dari jenius Nusantara. Sesuai dengan karakteristik lingkungan alamnya, sebagai negeri lautan yang ditaburi pulau-pulau (archipelago), jenius Nusantara juga merefleksikan sifat lautan. Sifat lautan adalah menyerap dan membersihkan, menyerap tanpa mengotori lingkungannya. Sifat lautan juga dalam keluasannya, mampu menampung segala keragaman jenis dan ukuran (Latief, 2011). Pancasila sangat dikagumi oleh tokoh-tokoh di luar negeri. Yaman ketika baru saja lepas dari bentuk monarki, para pemimpin muda Yaman menjadikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai pembanding sebelum menentukan dasar negara mereka. Begitu pula Dr. Izzat Mufti, seorang intelektual dan pejabat tinggi Arab Saudi sangat memuji Pancasila. Ia menyatakan, "Pancasila telah menjadi bingkai persatuan bangsa Indonesia. Berbeda dengan bangsa Arab, meskipun mempunyai kesamaan budaya dan bahasa tetapi terkotak-kotak lebih dari 20 negara" (Ali, 2009: xi-xii). Mufti Syria, Syekh Ahmad Kaftaru sangat mengagumi Pancasila. Dalam ceramahnya di Damaskus pada pertengahan 1987, ia menyatakan kagum terhadap Indonesia. Ia juga menyatakan bahwa penduduk Indonesia berperilaku sangat santun dan bersahaja, murah senyum, memberi hormat kepada orang yang baru dikenal dengan membungkukkan badan, terkenal toleran dan terpancar kesabaran serta tutur bicara yang halus. Ia merasa malu dengan dunia Arab yang tercerai berai dan saling bermusuhan. Seharusnya orang Arab memberi contoh kepada orang ajam (non-Arab), karena telah lebih dahulu mengenal budaya Islam. Namun sayang, di era reformasi, Pancasila yang saya kagumi dipersoalkan oleh sejumlah anak bangsa. Saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua kehidupan, Pancasila dijadikan kambing hitam (Ali, 2009: xiv). Buku ini menguraikan sejak awal Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, Pancasila di awal kemerdekaan, Pancasila di era Soekarno, Pancasila di era Soeharto, Pancasila di era Reformasi, dan disempurnakan dengan makna Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

A comprehensive Indonesian-English Dictionary - Alan M. Stevens 2004

Pendidikan Pancasila - Kasdin Sihotang 2019-07-30

Buku ini merupakan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk matakuliah Pendidikan Pancasila. Sengaja disebut sebagai bahan bacaan, karena nilai - nilai yang ada dalam Pancasila tidak bisa direduksi dalam rumusan-rumusan baku, melainkan harus digali terus menerus melalui bacaan - bacaan dan pengalaman konkret di lapangan. Dengan upaya ini nilai-nilai Pancasila yang diterima oleh generasi bangsa menjadi sesuatu yang hidup. Buku ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa dan dosen pancasila.

Taklukkan Soal CPNS Dalam 1 Jam - Tim Sukses

TES WAWASAN KEBANGSAAN (TWK) Pancasila, UUD 1945, tata negara, kewarganegaraan dan HAM, sejarah, kebijakan pemerintah, serta otonomi daerah TES INTELEGANSIA UMUM (TIU) Tes Bakat Skolastik dan Tes Potensi Akademik (Tes Hubungan Kata , Penalaran Logis, Penalaran Numerik, Penalaran Analitis, dan Penalaran Spasial , Tes Daya Ingat , serta tes ketelitian) TES SKALA KEMATANGAN (TSK) Kemampuan beradaptasi, pengendalian diri, semangat berprestasi, integritas, dan Inisiatif TES KOMPETENSI BIDANG (TKB) Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pengetahuan Umum Cerdas Interaktif

Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T) - Sutaryo

Buku Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T) (Kumpulan Makalah Call for Papers Kongres Pancasila VII) berisi kumpulan makalah peserta Kongres Pancasila VII yang diselenggarakan tanggal 31 Juni - 1 Mei 2015 di Yogyakarta atas kerjasama Pusat Studi Pancasila UGM dengan Universitas Mulawarman. Makalah-makalah tersebut memuat paparan dengan tema "Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)" dengan sub tema 1). Kedaulatan Politik: Penguatan Ideologi Pancasila di Kawasan 3T, 2). Kedaulatan Ekonomi: Penguatan Kebijakan Pengelolaan Kawasan 3T, 3). Kepribadian dalam Kebudayaan dan Pendidikan: Penguatan Kedaulatan Bangsa di Kawasan 3T. Agar berbagai pemikiran dan pendapat yang berkembang selama Kongres Pancasila VII

dan kesepakatan peserta kongres dapat disebarluaskan kepada masyarakat, penyelenggara menyepakati untuk menerbitkan makalah-makalah dalam bentuk buku, agar kegiatan tersebut dapat didokumentasikan dengan sistematis agar tetap dapat dibaca walau kegiatan sudah lama berlalu. Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Gadjah Mada, Senat Akademik (SA) UGM, Sekertariat Eksekutif UGM, Direktorat Kerjasama UGM, Direktorat Penelitian UGM, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat UGM, Fakultas Filsafat UGM, Kedaulatan Rakyat atas terselenggaranya Kongres Pancasila VII. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada tim penyusun buku makalah call for papers kongres Pancasila VII yang telah bekerja dengan keras dan cermat dalam menyusun buku ini. Semoga Buku ini bisa menjadi tambahan referensi dalam memperkaya kajian tentang Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila.

Merawat Kebinekaan - Munawir Aziz 2018-02-05

Buku ini, hasil renungan tentang kebinekaan dan nilai-nilai Pancasila, dari sudut pandang agama serta kebangsaan. Refleksi ini mengalir dari keheningan ketika penulis mengambil jarak dari sebuah peristiwa. Atau, inspirasi dari tengah keramaian, ketika penulis sedang terlibat atau menggerakkan kegiatan. Dalam Islam, ada petuah yang sangat bagus, yakni amar ma'ruf bil ma'ruf wa nahyil munkar bil ma'ruf: menyeru kebaikan dengan cara yang baik, dan mencegah kemungkaran dengan cara yang baik pula. Petuah ini terkesan sederhana, namun jika direnungkan akan sangat mendalam maknanya. Tidak mudah menyeru kebaikan dengan cara yang sekaligus baik. Karena, yang banyak terjadi, menyeru kebaikan yang diselimuti kesombongan, arogansi, dan nafsu menang sendiri.

PANDUAN TES RESMI CPNS & BUMN 2018-2019 - Aryo Dewantara & Tim Litbang EMC 2018-03-01

MODUL TERLENGKAP TES WAWASAN KEBANGSAAN - Bedah Materi Pancasila - Bedah Materi Bhineka Tunggal Ika - Bedah Materi UUD 1945 - Bedah Materi NKRI (Sejarah, MPR-DPR, Sistem Pemerintahan, Dll.) **MATERI KISI-KISI PEMAHAMAN WACANA** - Bedah Materi Ejaan yang Disempurnakan (EYD) - Bedah Materi Kalimat - Bedah Materi Wacana **MATERI MATEMATIKA DAN ALJABAR** - Bedah Materi Operasi Pecahan - Bedah Materi Operasi Bilangan Bulat - Bedah Materi Operasi Pangkat dan Akar Bilangan - Bedah Materi Konsep Perkalian - Bedah Materi Skala - Bedah Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan - Bedah Materi Debit dan Volume - Bedah Materi Bentuk Aljabar, Persamaan, dan Pertidaksamaan - Bedah Materi Aritmetika Sosial - Bedah Materi Statistika - Bedah Materi Bangun Datar - Bedah Materi Konversi Ukuran - Bedah Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang - Bedah Materi Barisan, Deret Aritmetika, dan Geometri **MATERI PENALARAN LOGIKA** - Bedah Materi Tes Penalaran Logis - Bedah Materi Tes Penalaran Analitis **MATERI KARAKTERISTIK PRIBADI** - Bedah Materi Tips dan Trik - Bedah Materi Aspek yang Diujikan dalam TKP **JUDUL: PANDUAN TES RESMI CPNS & BUMN 2018-2019** PENULIS: ARYO DEWANTARA ISBN: 978-602-50764-2-8 PENERBIT: EMC HALAMAN: 912 UKURAN: 19 X 26 TANGGAL TERBIT: MARET 2018 BukuEdukasi.com BuEduCom

Negara Paripurna (Cover Baru) - Yudi Latif 2016-01-11

"Sangatlah melegakan dan membanggakan bahwa dalam keterpurukan yang sedang dialami oleh bangsa kita, muncul seorang intelektual muda, Yudi Latif, yang mampu menjabarkan dan memperkaya Pancasila sampai pada akar-akar sejarahnya. Buku ini patut disebarluaskan dan dijadikan bacaan wajib bagi setiap warga negara Indonesia." -Kwik Kian Gie- Ekonom, Penggerak Pendidikan dan Mantan Menteri Koordinator Perekonomian "Buku ini menunjukkan posisi dan kelas Yudi Latif sebagai intelektual-aktivis yang memiliki panggilan moral-intelektual tinggi untuk memantapkan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia dengan pendekatan ilmiah. Saya yakin buku ini akan menjadi karya klasik yang selalu bisa jadi rujukan siapa pun yang ingin mengenal dan mendalami jati diri bangsa Indonesia. Buku ini wajib dimiliki dan dibaca oleh para aktivis sosial, politisi, dan penyelenggara pemerintahan." -Prof. Dr. Komaruddin Hidayat- Mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta "Dalam buku Negara Paripurna ini, Yudi Latif tidak hanya menunjukkan keluasan pengetahuan namun juga kejernihan dan ketajaman seorang intelektual merdeka yang dilahirkan bangsa ini. Membaca buku ini, kita disadarkan bahwa para pendiri bangsa, dengan keluasan wawasan, ketulusan niat, kesungguhan mencapai yang terbaik serta tanggung jawabnya kepada nusa dan bangsa, telah mewariskan kepada kita suatu dasar falsafah dan pandangan hidup negara yang begitu visioner. Sebuah buku yang bisa menjadi lentera untuk memandu bangsa ini keluar dari kegelapan dan keterpurukan." -Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif- Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah dan Pendiri Maarif Institute "Yudi Latif mampu menafsirkan Pancasila secara kontekstual dan sarat dengan

napas pluralisme dan inklusivisme. Ketuhanan Yang Maha Esa dia 'reword' menjadi Ketuhanan yang Berkebudayaan. Pancasila menjadi begitu hidup! Buku ini sungguh wajib dibaca oleh berbagai kalangan profesi, dihayati, dan kemudian kita jalani dalam kehidupan sehari-hari."

-Sudhamek AWS- Ketua Majelis Buddhayana Indonesia

Pancasila sebagai Misi Gereja - Dr. I Made Priana

Pancasila adalah agama sipil Indonesia. Sebagai agama sipil Indonesia Pancasila merupakan misi Indonesia untuk membangun peradaban yang dijiwai oleh kesatuan, kemanusiaan, dan kesetaraan demi Indonesia sejahtera. Misi Pancasila yang demikian ini senyatanya adalah misi gereja, sebab perutusan yang Yesus Kristus percayakan kepada gereja untukewartakan kerajaan Allah di bumi, yakni menghadirkan nilai-nilai kebersamaan, kemanusiaan, dan kesetaraan demi bumi bersukacita dalam damai sejahtera. Sebagai bagian integral dari Indonesia sekaligus sebagai penghayat akan nilai-nilai kerajaan Allah yang Yesus bawa, gereja Indonesia patut membangun misi yang mengaktualisasikan Pancasila yang adalah jiwa Indonesia dan roh kerajaan Allah. Dalam membangun misi yang mengaktualisasikan Pancasila yang demikian itu, gereja Indonesia perlu: pertama, berteologi ke-Indonesia-an agar gereja Indonesia memahami bahwa Indonesia adalah karya penyelamatan Tuhan sehingga dengan bangga dan sukacita ia merawatnya. Kedua, berspiritualitas humanis agar gereja Indonesia menginsafi bahwa agama itu hanyalah jalan belaka bukan tujuan sehingga dalam beragama ia mampu berperilaku untuk membiarkan Tuhan menjadi Tuhan dan sembari itu sanggup menghormati sesamanya manusia. Ketiga, beretika sambung rasa agar gereja Indonesia menyadari bahwa hanya kepedulian sosial yang akan melahirkan kesetaraan sehingga ia menyukai dan mempraktikkan pola hidup cukup demi semua hidup cukup.

Kumpulan Soal Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Kementerian Hukum Dan HAM - Taufik Hidayat

Kumpulan Soal Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Kementerian Hukum Dan HAM PENULIS: C Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-281-616-9 Terbit : Juli 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (disingkat Kemenkumham RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia. Pendaftar CPNS Kementerian Hukum dan HAM untuk semua kualifikasi yang lolos tes baik administrasi maupun Tes SKD maka berhak untuk ikut Tes SKB. SKB adalah Seleksi Kompetensi Bidang, maka yang diujikan adalah hal seputar bidang atau formasi yang didaftarkan. SKB biasanya memiliki porsi 70% substansi bidang dan 30% tentang lembaga atau kementerian yang dituju. Sehingga Anda sebaiknya belajar juga tentang instansi yang Anda daftarkan. Untuk sisanya, belajar dari Permenpan yang sesuai dengan formasi jabatan. Buku ini khusus membahas formasi jabatan di Kementerian Hukum dan HAM, akan mempermudah dan membantu kalian yang akan melaksanakan tes SKB di kementerian tersebut, karena berisi tentang Panduan Umum Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Hukum dan HAM, Soal dan Jawaban Hukum & HAM, Hukum & Perundang-Undangan, Calon Hakim, Calon Jaksa. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

AKTUALISASI NILAI PANCASILA PADA PERGURUAN TINGGI DI PROPINSI LAMPUNG - Prof. Dr. Enizar, M.Ag 2019-11-01

Beberapa riset mutakhir menyebutkan bahwa Pancasila mendapatkan tantangan nyata. Salah satunya adalah radikalisme berbasis keagamaan yang juga menasar banyak perguruan tinggi. Sebab itulah, perlu diadakan riset terhadap aktualisasi Pancasila di Perguruan Tinggi. Buku ini menyajikan hasil riset mutakhir tentang bagaimana Pancasila diaktualisasikan oleh mahasiswa di dua perguruan tinggi di Lampung, yakni UIN Raden Intan dan Universitas Lampung.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disertai Adendum - Rumah Kebangkitan Indonesia 2019-01-21

Sebuah pemikiran untuk bangsa dan negara Indonesia agar nilai-nilai, cita-cita, dan tujuan didirikan negara Indonesia merdeka yang telah disusun oleh the founding fathers and mothers dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tetap lestari

Menyibak Gelombang Menuju Negara Maritim - Laksamana Muda TNI (Purn) Ir. Darmawan, MM 2018-09-12

Menyibak Gelombang Menuju Negara Maritim berisikan analisis strategis dan bahasan komprehensif tentang pembangunan maritim di semua sektor. Indonesia sebagai pusat gravitasi geopolitik dan geoekonomi kawasan Asia Pasifik, merupakan posisi yang sangat strategis bagi masa depan keamanan nasional maupun regional. Munculnya isu geopolitik baru berupa perebutan ruang (lebensraum) dan sumber daya alam di laut, harus semakin memperkuat Indonesia agar mampu menguasai dan

memanfaatkan laut untuk kesejahteraan. Artinya, hakikat kuasa laut (sea power) untuk mewujudkan negara maritim harus dapat terimplementasikan dalam pembangunan nasional secara konsisten dan berkelanjutan. Dibutuhkan peta-jalan (roadmap) strategi dalam suatu kebijakan kelautan, didukung kepemimpinan yang kuat guna menjalankan pilihan strategis politiknya. Keberhasilan penataan sistem konektivitas maritim menjadi faktor penentu, karena menyangkut penguatan pembangunan integratif, meliputi: penciptaan pemerataan pertumbuhan wilayah, hard infrastructure, soft infrastructure, dan budaya maritim. Maka, untuk menjadi negara maritim, seluruh sektor maritim harus diberdayakan secara optimal, termasuk upaya meniadakan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Diperlukan kerja keras berkesinambungan dengan menerapkan solusi strategis yang efektif guna mewujudkan poros maritim dunia.

ICLHR 2021 - Bernard Nainggolan 2021-10-28

This book contains the proceedings of the First International Conference on law and human rights (ICLHR 2021). Where held on 14rd-15th April 2021 by virtually meeting in GMT+7 (Asia/Jakarta). This conference was held by Universitas Kristen Indonesia with the theme "ASEAN diversities and its principles toward ASEAN (Legal) Integration in Pandemic Era." The papers from this conference were collected in a proceedings book entitled: Proceedings of the First International Conference on law and human rights (ICLHR 2021). The presentation of such a multi-discipline conference will provide a lot of inspiring inputs and new knowledge on current trends in the fields of human rights, criminal law, civil law, politics, public policy, health law, education law, economic law, international law, and international private law. According to the argument, this conference will act as a valuable reference for numerous relevant research efforts in the future, especially in ASEAN. The committee recognizes that the smoothness and success of this conference cannot be separated from the cooperation of numerous stakeholders. As such, we like to offer our profound gratitude to the distinguished keynote speaker, invited speaker, paper presenters, and participants for their enthusiastic support of joining the First International Conference on law and human rights. We are convinced that the contents of the study from various papers are not only encouraged productive discussion among presenters and participants but

also inspire further research in the respected field. We are greatly grateful for your willingness to join and share your knowledge and expertise at our conference. Your input was essential in ensuring the success of our conference. Finally, we hope that this conference will serve as a forum for learning in building togetherness, especially for academic networks and the realization of a meaningful academic atmosphere for the development of digital literacy in various fields of life. Thus, we hope to see you all at the second ICLHR.

1 jam menaklukkan soal CPNS - Tim Sukses

Wawasan Kebangsaan dalam Teologi Publik - Ita Siregar 2021-08-16

Buku kolaborasi ini merupakan bunga rampai yang mengulas isu-isu res publica, wawasan kebangsaan dalam bingkai tradisi kekristenan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Membahas wawasan kebangsaan dalam teologi publik, yang mengedepankan makna teladan "Yesus kontekstual" sebagai bagian dari manifesto Kerajaan Allah di ruang publik yang bhinneka. Kebetulan, isu wawasan kebangsaan menyeruak dalam percakapan kita pada tahun ini. Ini beririsan dengan teologi publik sebagai implikasi politik imaniah yang kami gumuli bersama-sama selama sewindu ini. Dalam rangka menyatakan komitmen Kristen untuk mewujudkan solidaritas kepada rakyat kebanyakan. Forum kami, Profetika Ekklesia, selama sewindu ini peduli terhadap isu-isu publik sehubungan gagasan profetis dalam terang tradisi kekristenan yang memberi kontribusi bagi kehidupan bersama. Dan memberi makna dalam terang Ilahi terhadap problematika yang dihadapi oleh masyarakat kita. Maka, sebagian besar penulis buku ini adalah rekan-rekan di Forum Profetika Ekklesia. Berlatar belakang berbagai profesi, mulai dari teolog, peneliti, jurnalis, pendeta, akademisi, politisi, aktivis sosial dan lingkungan, novelis, rektor, dan pemerhati kehidupan bangsa. Garis besarnya, buku Wawasan Kebangsaan dalam Teologi Publik ini terdiri dari 8 bab yang membahas Teologi Publik dan Republik pada bagian pertama, ditambah 4 bab yang membahas Republik adalah Kita pada bagian kedua, dan 5 bab yang membahas Memajukan Republik Kita pada bagian ketiga, terakhir.

Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi - Al Khanif, SH.MA.LL.M, Ph.D (ed) 2017